



**KELOMPOK SWADAYA MASYARAKAT (KSM) JELITA KAMPUNG SANTREN
GADINGKASRI KECAMATAN KLOJEN MALANG**

Oleh

Dewi Nurjannah¹, Sri Nastiti Andarini²

^{1,2}Universitas Muhammadiyah Malang

Email: ¹dewi_n@umm.ac.id

Article History:

Received: 18-06-2025

Revised: 26-07-2025

Accepted: 21-08-2025

Keywords:

KSM Jelita, thematic village, Islamic 5D

Abstract: *This Community Service program is a continuation of previous community service programs, gradually realizing an Islamic-themed village with a 5D concept: what can be seen, enjoyed, lived in, studied, and brought home (as souvenirs) from the Santren village. The partner in this Community Service program is the Community Self-Help Group (KSM Jelita), which was formed during the previous Community Service program. KSM Jelita is a community group whose members have businesses that, although relatively small, can contribute to the family's income. These include a cigarette stall, making rempeyek (crackers) sold in nearby shops, selling ice, and accepting orders for boxed meals. To support the development of the thematic village, KSM Jelita is also preparing to make souvenirs and improve its skills. The established Self-Help Group has also added a culture and creativity section to its organizational structure, while also supporting the thematic village program for the Santren village to raise awareness about tourism.*

PENDAHULUAN

Dalam pembangunan daerah diperlukan sebuah Sistem Informasi Perencanaan (*e-planning*) Sistem ini mengacu pada Permendagri 54 tahun 2010, sehingga semua proses perencanaan hingga format output dari sistem perencanaan ini mengacu pada Permen tersebut. Selama ini biasanya barometer pertumbuhan sebuah kota hanyalah dilihat dari sisi ekonomi, pembangunan gedung bertingkat yang jadi landmark kota ataupun PAD yang notabene hanya disuport dari kelompok masyarakat tertentu saja nantinya akan bergeser bila Kota Malang bisa melahirkan kampung tematik di semua kelurahan. Banyak pemerintah, kelompok masyarakat atau swasta yang akan datang dan belajar ke Kota Malang, mereka akan mengunjungi kampung-kampung tematik sesuai dengan bidang yang mereka ingin pelajari, baik itu terkait dengan home industri, industri kreatif, penataan wilayah, penghijauan, pengelolaan sampah, kampung wisata, kampung layak anak dan lain sebagainya. sesuai dengan kampung tematik apa saja yang akan muncul, pemerintah Kota tinggal terlebih mengarahkan, Kota Malang akan mengokohkan dirinya sebagai Kota Wisata edukatif yang berbasis industri kreatif (*dpupr, 2019*).

Alangkah lebih baik bila merancang kondisi kampung yang ada sekarang (*Kondisi eksisting*) yang termasuk katagori kampung kumuh, menjadi kampung yang lebih baik dengan keunggulan khusus, bukan sekedar pemberian label atas kondisi kampung yang



sudah ada. atau minimal berangkat dari kondisi eksisting dirancang agar bisa lebih kuat lagi sehingga mempunyai keunggulan / ciri khas tersendiri dibanding kampung serupa lainnya yang sudah ada dan memiliki kemiripan, hal ini dikarenakan banyak wilayah di Kota Malang yang mempunyai jargon yang sama, semisal kampung hijau,

kampung sehat, kampung zero waste kampung dan kampung lainnya, meskipun itu bagus kondisinya rata-rata hampir sama. program yang mulia ini tidak didukung oleh segenap *stake holder* yang ada. perlu sinergi dan kebersamaan dimana perlu dibangun kerjasama yang saling menguntungkan untuk semua pihak. Perguruan tinggi, Swasta dan Dunia usaha, kelompok perduli, dan tentunya pemerintah sendiri perlu untuk terlibat dan dan bekerja sama dalam hal ini, Ruang sudah diciptakan tinggal kemauan dan semangat untuk melaksanakan saja yang perlu diwujudkan dengan tindakan nyata.

Permasalahan klasik yang sering terjadi adalah pertimbangan untung dan rugi yang biasanya menjadi penghambat untuk terlibat dalam kegiatan yang melibatkan masyarakat. Contoh kasus kampung warna-warni dan kampung Tridi di kelurahan jodipan dan kesatrian, betapa ini menjadi pembicaraan nasional atas pendekatan penanganan kumuh di Kota Malang, PT Indana sebagai produsen cat Decofres betapa Brand nya menjadi dikenal luas secara nasional sekaligus sebagai perusahaan yang perduli pada program penanganan kawasan kumuh, secara ekonomi mungkin mereka mengeluarkan jutaan rupiah untuk membantu cat, akan tetapi dengan brand dan citra perusahaan yang baik serta peduli bukan tidak mungkin itu semuanya bisa tertutupi dengan cepat karena masyarakat menjadi banyak yang mengenal. Semoga hal ini bisa menyemangati swasta yang ada di Kota Malang untuk lebih perduli.

Mengembangkan Kampung Santren merupakan komitmen bersama Lurah Gading Kasri bersama Prasetyo, SE,M.M saat masih bertugas sampai pebruari tahun 2018, dengan terbentuknya tim kampung Santren, untuk mengembangkan kampung santren memang pemikiran/rancangan dan biaya yang relatif besar. Kerjasama dari berbagai pihak harus dilakukan agar terwujud harapan dan terwujudnya kampung tematik dengan tema kampung santren .

Kampung santren yang islami dan dapat diimplementasikan merupakan mimpi dan harapan yang sangat besar bagi masyarakat kampung santren di Kelurahan Gading Kasri sebuah kampung tematik yang dimiliki, keterbatasan sumber dana untuk mengembangkan, masih harus didampingi dan di support dari berbagai pihak, untuk itu tim pengabdian masyarakat akan mendampingi kelompok swadaya masyarakat (KSM) Jelita yang sudah terbentuk dari pengabdian tim sebelumnya, agar kampung santren lebih berkembang dan mempunyai nilai jual.

Analisis Situasi

Kelompok Swadaya Masyarakat (KSM) Jelita yang telah terbentuk dan mulai berjalan dengan usaha-usaha kreatifnya dari kegiatan-kegiatan pelatihan yang telah dilaksanakan, kegiatan pra koperasi yang telah berjalan belum mampu mengembangkan kampung santren. Rencana-rencana yang dibuat dalam rancang kampung tematik masih sangat sederhana, masih berjalan apa adanya, belum dapat mewujudkan upaya meningkatkan rencana kampung tematik yang mempunyai nilai jual. Usaha-usaha peningkatan ekonomi dengan potensi wisata religi yang ada belum maksimal dengan kesempatan pasar yang ada, (Nurjannah, 2023). Pasar yang ada selain santri dari pondok pesantren juga warga kost dari perguruan- perguruan tinggi disekitar wilayah Gading Kasri, antara lain Unibraw, UM, Unmer



dan lain-lain.

KSM Jelita adalah Kelompok Swadaya Masyarakat yang telah terbentuk pada pengabdian sebelumnya oleh tim DPPM UMM skim PPK periode tahun 2017. Kegiatan Pengabdian yang akan dilaksanakan merupakan kelanjutan dari kegiatan pengabdian sebelumnya, agar kampung tematik yang diharapkan masyarakat dapat terwujud, meskipun secara bertahap. apa yang menarik untuk **dilihat**, berupa tulisan-tulisan, gambar – gambar dengan karakter islami/kaligrafi diwilayah kampung santren, sementara ini yang sudah ada masih papan asmaulhusnah sebanyak 99 nama-nama Allah, belum ada dapat **dinikmati** berupa makanan dan minuman ciri khas kampung santren, misal penjual kurma, minyak wangi, nasi kebuli dan sebgainya. Selanjutnya yang **ditempati** misal rest area, parkir kendaraan. Tempat parkir kendaraan sudah ada tetapi belum dikoordinir dengan baik dan belum memadai, sedangkan berkaitan dengan yang bisa **dipelajari**. Pengembangan dalam kegiatan lain misalnya seni kaligrafi belum ada. Selanjutnya untuk **dibawa** (oleh-oleh) yang menjadi ciri khas kampung santren (misal: kurma, atau hasil yang dipelajari dari seni kaligrafi dan lain-lain). Sementara yang sudah dihasilkan dari pelatihan tim pengabdian sebelumnya baru membuat ketrampilan decoupage dan macam-macam produk dari bahan flanel berkarakter islami dengan harga jual rata-rata Rp.5000,- yang akan ditingkatkan menjadi souvenir pengunjung.

Permasalahan Mitra

1. Belum adanya struktur organisasi KSM Jelita yang memadai, sementara yang ada Ketua Kelompok saja.
2. Belum mampu mengembangkan kampung tematik islami yang mempunyai nilai jual untuk mewujudkan, meningkatkan dan mengembangkan rintisan kampung tematik
3. KSM Belum mampu memanfaatkan potensi pasar yang ada untuk dapat mewujudkan gambaran kampung islami dan berdampak peningkatan ekonomi masyarakat sekitar “kampung Santren”

SOLUSI DAN TARGET LUARAN

Dalam menjalankan program kampung tematik geliat ekonomi yang ada belum nampak , satunya adalah dengan pemanfaatan kemampuan kerjasama di bidang sosial, mudah diajak bekerja sama. Misi yang dijalankan adalah berusaha menciptakan iklim kesejukan, ketentraman, dan ketenangan lingkungan yang islami dapat terwujud.

Berdasarkan identifikasi masalah, maka terdapat beberapa target luaran dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini:

1. Mengembangkan kampung santren dengan pelatihan ketrampilan KSM, membuat contoh demplot gambar 3D islami
2. Program Pasar /ekspo kampung Santren pada waktu tertentu, misal 1 bulan sekali pada waktu yang disepakati KSM Jelita bersama tim pengembang kampung Santren dan pengurus wilayah setempat.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan Pengabdian Masyarakat tim pengabdian bersama KSM Jelita di Kampung Santren Kecamatan Klojen Kota Malang bertujuan dalam upaya mendukung program pemerintah untuk meningkatkan potensi sumber daya yang ada di setiap kelurahan.

Metode pelaksanaan kegiatan dalam pengabdian masyarakat ini dilaksanakan oleh



tim pengabdian dengan Mitra yaitu KSM Jelita;

1. Koordinasi Tim dengan pengurus KSM Jelita
2. Penyuluhan peningkatkan pemahaman KSM tentang Program Kreativitas dan Perancangan pengembangan Kampung Tematik.
3. Membuat susunan organisasi KSM Jelita
4. Peningkatan ketrampilan produk kelompok Swadaya Masyarakat (KSM)
5. Pembuatan demplot gambar 3D islami
6. Pendampingan Uji coba Ekspo kampung Santren.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Koordinasi Tim dengan pengurus Kelompok Swadaya Masyarakat

Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat diawali dengan koordinasi tim pengabdian Universitas Muhammadiyah Malang bersama pengurus KSM Jelita serta beberapa tokoh masyarakat. Pertemuan tersebut selain untuk bersilaturahmi juga koordinasi berkaitan dengan pengembangan kampung tematik Kampung Santren yang bernuansa Islami. Respon positif dan sangat mendukung diberikan oleh tokoh-tokoh masyarakat dan pengurus KSM Jelita.



Gambar 1 Koordinasi Tim dengan pengurus Kelompok Swadaya Masyarakat

2. Penyuluhan Tentang Pengembangan Kampung Santren

Kegiatan Pengabdian Masyarakat selanjutnya dilaksanakan bersamaan dengan pertemuan rutin yang dilaksanakan setiap tanggal 20 pada bulan yang bersangkutan, atau pertemuannya kadang menyesuaikan pada kondisi tertentu, tetapi tetap sekitar tanggal tersebut. Pada pertemuan tersebut, selain menjelaskan tujuan tim pengabdian masyarakat, juga dilaksanakan penyuluhan tentang pentingnya pengembangan kampung santren sebagai kampung tematik yang bertemakan nuansa islami.

Berkembangnya Kampung Santren, selain upaya yang dilakukan tim pengembang kampung Santren, juga sangat diperlukan dukungan dari berbagai pihak, yaitu dari masyarakat sekitar, dari tokoh masyarakat dan lembaga terkait seperti RT, RW, Kelurahan dan lembaga-lembaga masyarakat lainnya termasuk anggota KSM Jelita sendiri. KSM Jelita sebagai kelompok yang harus mampu mengembangkan potensi yang ada agar semakin berkembang, ibaratnya sebagai kelompok sadar wisata, yang harus mengelola kampung



teamtik yang sudah ada dan harus selalu dikembangkan.



Gambar 2 Penyuluhan Tentang Pengembangan Kampung Santren

3. Penyusunan Struktur Organisasi KSM Jelita

KSM Jelita sudah dibentuk selama 2 tahun yang lalu, dengan kepengurusan terdiri dari Ketua, dan Bendahara. Selama ini kegiatan rutin yang dilaksanakan pertemuan sekali dalam satu bulan sebatas kegiatan pra koperasi, menabung dan mengadakan pinjaman untuk anggota. Pada pengabdian masyarakat yang telah dilaksanakan, dari kepengurusan KSM Jelita yang sudah ada, dilengkapi dengan sekretaris dibentuklah seksi/penanggungjawab program kreatifitas dan pengembangan Kelompok Swadaya Masyarakat (KSM) Jelita. Seksi tersebut bertanggungjawab meningkatkan kegiatan- kegiatan, termasuk kerjasama dengan pihak lain, antara lain Program penyuluhan, program pelatihan ketrampilan yang dapat menghasilkan produk-produk dari KSM Jelita dan dapat dipasarkan/mempunyai nilai jual. Dari hasil pertemuan dengan KSM Jelita yang dilaksanakan maka terbentuklah susunan Pengurus KSM Jelita:

Ketua : Sukarti Sekretaris: Dwi Lukitasari Bendahara: Mutmainah
Sie Pelatihan Dan Pengembangan : Hartatik Sukorini

4. Peningkatan Keterampilan

a. Keterampilan pembuatan Souvenir

Pada pertemuan selanjutnya kegiatan pengabdian masyarakat dengan memberikan pelatihan ketrampilan membuat souvenir dari bahan kain flanel, berbahan baku murah diharapkan nanti penjualannya juga murah, tetapi anggota KSM Jelita tetap mendapatkan tambahan pendapatan dari penjualan souvenir tersebut. Souvenir yang dibuat antara lain : bermacam-macam gantungan kunci, bunga, boneka, dompet dan lain-lain.

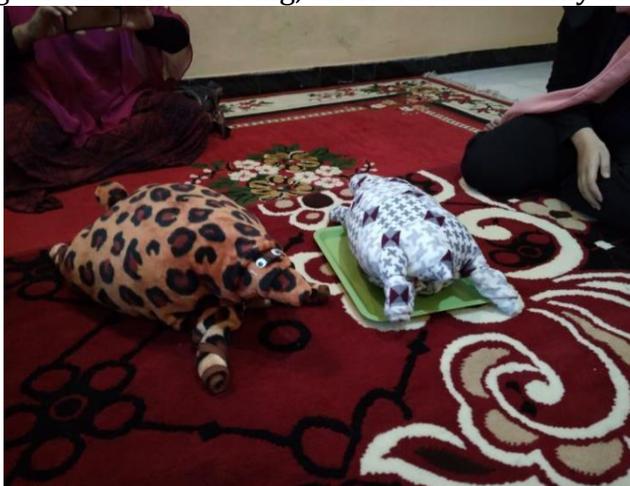


Gambar 3 Peningkatan Keterampilan



b. Keterampilan menghias Hantaran

Selanjutnya tim pengabdian masyarakat melaksanakan kegiatan dengan memberikan pelatihan keterampilan menyusun hantaran, yang biasanya untuk barang-barang yang dibawa calon pengantin pria saat akan melamar calon pengantin wanitanya. Misal Selimut dapat ditata menjadi seperti Gajah/kura-kura, Mukena dapat disusun menarik menjadi hewan angsa/burung merak dan lain-lain. Kegiatan pelatihan keterampilan ini diikuti oleh seluruh anggota KSM yang terdiri dari 15 orang, dilaksanakan sebanyak 2 (dua) kali.



Gambar 4 Keterampilan Menghias Tangan

a. Lomba Keterampilan

Selanjutnya untuk memotivasi anggota KSM Jelita dalam hal keterampilan tersebut, maka oleh tim pengabdian diadakan lomba dengan salah satu bahan hantaran yang sama, pada kegiatan lomba menghias hantaran yang dilaksanakan bahan yang dipakai adalah mukena. Peserta lomba membuat/menghias hantaran adalah seluruh anggota KSM Jelita, hasil karya mereka dinilai oleh 2 (dua) orang Juri yang ditunjuk dan ditetapkan ada 3 pemenang juara 1,2 dan 3, hadiah yang diberikan berupa sembako. Dengan diadakannya lomba dari pelatihan yang telah dilaksanakan diharapkan mampu meningkatkan kemauan/motivasi anggota KSM agar selalu berusaha meningkatkan keterampilan yang sudah diperoleh, sehingga dapat menambah pendapatan anggota KSM, dengan menerima jasa menghias hantaran.



Gambar 5 Lomba Keterampilan



5. Pembuatan Demplot 3D Gambar Islami.

KSM Jelita termasuk kelompok yang akan terus membantu pengembangan Kampung tematik yaitu Kampung Santren, sangat diperlukan upaya-upaya pengembangannya, termasuk membuat gambar-gambar 3D yang bernuansa Islami sesuai dengan judul kampung tematik yang telah dimunculkan, pada kegiatan pengabdian masyarakat yang dilaksanakan oleh tim pengabdian, ada 2 demplot gambar islami, yaitu di tembok depan TPQ Baiturrohman Masjid Al Ishlah, sebelah kanan kiri pintu masuk dengan tulisan kaligrafi 3D "ALLAH" dan "MUHAMMAD" dan tembok salah satu warga wilayah RT 01/RW dengan tulisan kaligrafi 20 nama-nama Nabi, hal itu dimaksudkan sebagai percontohan awal dan diharapkan akan menarik minat masyarakat sekitar untuk membuat gambar-gambar 3D islami secara swadaya. Disamping tim pengembang akan berusaha untuk menggandeng pihak lain/mengajak kerjasama untuk mensupport pengembangan gambar 3D islami sepanjang jalan Gading Pesantren mulai dari ujung Timur sampai ujung Barat di wilayah RT 01, RT 02 dan RT 03. Pengerjaan tulisan Kaligrafi kerjasama tim pengabdian masyarakat dengan salah satu santri pondok Miftahul Huda, yang mempunyai kemampuan menggambar kaligrafi.



Gambar 6 Pembuatan Demplot 3D Gambar Islami

6. Pendampingan Uji Coba ekspo Kampung Santren

Berdasarkan masukan-masukan dari tokoh masyarakat, bersama KSM Jelita direncanakan Ekspo Kampung Santren dilaksanakan pada hari Minggu, hal tersebut dikarenakan banyak masyarakat yang memmanfaatkan hari libur (Minggu) untuk bersantai, jalan-jalan, olah raga dan sebagainya adanya kegiatan yang bersamaan. Kegiatan musyawarah dengan tokoh masyarakat dan pembentukan panitia dan membahas teknis pelaksanaannya sudah dilaksanakan. Kegiatan ekspo adalah pameran berbagai jenis produk dan penjualan makanan halal yang dihasilkan oleh UMKM sekitar wilayah. Kegiatan ini dimaksudkan untuk mendorong pertumbuhan ekonomi masyarakat agar lebih kreatif dan termotivasi untk selalu mengembangkan potensi usaha atau produk-produk yang telah dihasilkan



Gamabar 7Pendampingan Uji Coba Ekspo Kampung Santren

DAFTAR PUSTAKA

- [1] <https://dpupr.malangkota.go.id/festifal-kampung-tematik-upaya-teguhkan-kota-malang-bebas-kumuh-2019/> Diunduh 10 Januari 2024.
- [2] <https://kampungnesia.org/berita-tema-kampung-kampung-tematik.html>, 2019
- [3] Nurjannah Dewi, Widayat, Yuliati Uci , PPMI.DPPM-UMM. IbM Pengembangan Kampung Santren; 2019
- [4] Nurjannah Dewi, Septi Diah, dkk. Optimalisasi Wisata Belanja pada Kampung UKM Jurnal Kontribusi, volume 3, No.2, Cipta Media Harmoni, Terakreditasi Nasional SINTA 5, 2023
- [5] Nurjannah Dewi, Nastiti A, Pendampingan Pembentukan Kegiatan Usaha Simpan Pinjam Kelompok P2BM (Peningkatan Penghasilan Berbasis Masyarakat) Kelurahan Gading Kasri Malang, Studi Kasus Inovasi Ekonomi <http://ejournal.umm.ac.id/index.php/skie> Vol. 05 No. 01 2021 Hal. 37-42 P-ISSN: 2528-6269 E-ISSN: 2623-2103